



Hubungan antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bone

Asriani Amelia^{1*}, Romi Ardiansyah¹, Muhammad Ali¹

¹Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

*Correspondeing Author's email: Ameliaasriani18@gmail.com

Article History:

Received: December 11, 2025

Revised: January 27, 2026

Accepted: January 30, 2026

Keywords:

Gaya Belajar, Minat Belajar, Biologi

Abstrak: Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menyediakan ruang bagi manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga kemampuan dan keterampilan tersebut dapat tumbuh secara alami. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang mandiri, aktif, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa sosial dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar biologi siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan tipe One Group Pre-Test and Post-Test Design. Jumlah populasi terdiri 12 kelas dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian yaitu kelas X.11 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian Pra dan Pasca angket minat belajar siswa, dan dokumentasi. Sesuai analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Science) for windows version 25 sebagai alat bantu pengelola data yang menunjukkan bahwa uji normalitas pada hasil Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai Pretest ($\text{sig} > (0.05)$ atau $(0.588) > (0.05)$ dan Posttest ($\text{sig} > (0.05)$ atau $(0.79) > (0.05)$) berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data dari populasi homogen atau tidak, menyatakan probabilitas $(0,255) > (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasinya homogen diterima.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Amelia, A., Ardiansyah, R., & Ali, M. (2026). Hubungan antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bone. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5305>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menyediakan ruang bagi manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga kemampuan dan keterampilan tersebut dapat tumbuh secara alami. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang mandiri, aktif, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa sosial dan spiritual. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengoptimalkan potensi diri, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, moral yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ardiansyah, 2024).

Kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun gaya belajar yang harus dilakukan. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat minat belajarnya, ketrampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2019).

Gaya belajar merupakan cara khas seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Gaya belajar pada setiap siswa juga berbeda-beda. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan seorang siswa untuk mempelajari sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk aktif dalam belajar, mengeksplorasi topik yang diminati, dan berusaha memahami materi yang dipelajari (Adiansyah, 2024).

Masalah yang sering muncul dalam belajar biologi adalah ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pengajaran serta kurangnya minat belajar. Siswa mungkin kesulitan memahami materi karena gaya belajar mereka tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kurangnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam proses pembelajaran (Adiansyah, 2024).

Gaya belajar yang sesuai dengan preferensi siswa dapat meningkatkan minat belajar, karena siswa akan lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Contohnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih tertarik pada pembelajaran dengan media tersebut. Minat belajar yang baik akan mendorong siswa untuk belajar tanpa harus disuruh. Untuk mempermudah siswa, aktivitas belajar penting untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dimilikinya agar memudahkan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan faktor internal utama yang harus diketahui oleh guru untuk mengetahui bagaimana minat siswa pada pembelajaran yang dilakukan. Faktor yang menunjang pencapaian hasil belajar siswa adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan senang mengikuti pembelajaran Biologi dan memusatkan perhatiannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. (Dakhi, 2020). Sejalan dengan pendapat Cimer (2019) yang menyatakan pelajaran Biologi kurang diminati karena memiliki istilah-istilah bahasa asing khususnya bahasa latin, penjabaran proses dan mekanisme yang banyak, dan jenis materi yang abstrak yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mempelajarinya.

Saat proses pembelajaran guru tidak melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sebagai sumber belajar kurang maksimal dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Padahal materi ekosistem akan lebih mudah dipelajari apabila guru lebih sering mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan proses pembelajaran Biologi khususnya materi sistem ekskresi guru hanya mengandalkan penjelasan-penjelasan yang tertera didalam buku pelajaran dan mengharuskan siswa mencatat dan menghafal apa yang guru terangkan tanpa tau apakah siswa tersebut mengerti.

Pada sistem pembelajaran biologi, tidak hanya mengandalkan hapalan saja tetapi juga mengandalkan visual atau gambar proses yang terjadi agar dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang berminat akan pembelajaran Biologi sehingga menyebabkan hasil belajar Biologi pe siswa tidak maksimal.

LANDASAN TEORI

1. Gaya Belajar

Gaya belajar dalam pembelajaran biologi siswa memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Biologi berasal dari bahasa Yunani “bios” yang berarti kehidupan dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal dan proses kehidupan. Pembelajaran biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam melatih pemahaman, kemampuan penalaran, aplikasi konsep, berfikir analitik, serta memberi wawasan kepada siswa tentang fenomena kehidupan.

Beberapa masalah umum yang dihadapi dalam belajar biologi meliputi kesulitan memahami materi, kurangnya fokus dan konsentrasi, kesulitan dalam meningkatkan konsep, dan kesulitan dalam melakukan praktikum. Selain itu juga ada masalah kurangnya minat, motivasi, dan kurangnya pemahaman tentang aplikasi biologi dalam kehidupan sehari-hari (Suhardi, 2022). Belajar biologi bisa terasa sulit karena materi yang luas dan kompleks, melalui dari skala mikroskopis hingga makroskopis. Selain itu, biologi melibatkan banyak istilah ilmiah, konsep abstrak, dan proses pemikiran yang bisa menantang (Anisah Basleman, 2019).

Ghufron (2021), gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima informasi yang dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain gaya belajar adalah strategi seseorang dalam mendapatkan informasi dengan baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sebaiknya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang paling disukai, paling dominan dalam proses belajarnya, di mana individu dapat menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang ia dapatkan (Siregar, 2022).

Setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda satu sama lainnya. Dengan demikian, sudah merupakan suatu kepastian bahwa tipe-tipe belajar itu bermacam-macam pula ada beberapa tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya (Dryden, 2023). Menurut De Porter & Hernacki (2019) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik:

- a. Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain.
- b. Selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya.
- c. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu gejala psikologi yang terdapat pada diri seseorang dengan menampilkan beberapa gejala seperti: gairah, kemauan, keterlibatan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman

(Haidir, 2023). Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (dalam Amni Fauziah dkk, 2019) bahwa “Minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya”. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah rasa suka dan merasa tertarik serta keingintahuan pada suatu pelajaran yang ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifannya. Minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku. Ketika pelajaran berlangsung untuk mencapai tujuannya dan melakukan proses perubahan tingkah. Indikator minat belajar peserta didik bersumber dari wa'alin, M.N.,et al,2023.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Enggen Paul (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbedabeda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga: Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Fhaturohman (2019), menyatakan bahwa mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) dan setelah diberi perlakuan juga diberikan tes akhir (posttest) dengan pemberian angket untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk mencapai proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain One Group Pretest-Posttest Design, artinya pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas X SMA Negeri 3 Bone tahun ajaran semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 420 siswa.

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk mewakili karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Penarikan sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti secara sengaja memilih subjek atau unit sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil yaitu kelas X.11 yang berjumlah 34 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Bone yang beralamat di jalan Gatot Subroto, Kelurahan Biru Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sebelum dilakukannya penelitian ini, terlebih dahulu peneliti bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian agar bisa melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru biologi. Penelitian ini merupakan Pre-Eksperimental Design yang hanya menggunakan satu kelas dan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan tatap muka, 2 kali pemberian angket, 3 kali materi pada materi Ekosistem. Sampel penelitian kelas X.11 yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian berupa angket keterampilan komunikasi dengan terdiri dari 25 pernyataan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

Deskripsi data dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel antara lain gaya belajar sebagai variabel X, hasil belajar biologi sebagai variabel Y1, dan minat belajar sebagai variabel Y2 Data variabel gaya belajar (X) dan variabel minat belajar (Y2) diperoleh dari hasil kuesioner dalam bentuk google form.

Sedangkan data variabel hasil belajar biologi (Y) diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) genap tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian dilakukan oleh Adiansyah, (2024), bahwa dukungan dari lingkungan belajar, baik dari guru maupun keluarga, juga memainkan peran penting. Lingkungan yang positif dan interaksi yang baik di kelas menciptakan suasana nyaman bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk memupuk minat belajar siswa, menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan dan berarti bagi setiap individu.

Tujuan pertama dalam penelitian ini ialah memaparkan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mempunyai minat belajar dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 26 siswa (76%), kriteria tinggi sebanyak 8 siswa (23%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian 26 orang siswa yang mempunyai minat belajar sangat tinggi dan 8 orang siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi, Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas X.11 SMA Negeri 3 Bone pada kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas X.11 SMA Negeri 3 Bone pada kriteria tinggi. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk mempunyai rasa bahagia tanpa desakan dalam belajar hingga bisa mengakibatkan perubahan keterampilan, tingkah laku, dan pengetahuan (Taiyeb, 2019). Minat belajar dapat muncul disebabkan dengan adanya ketertarikan dari luar dan dapat datang dari hati. Minat yang tinggi akan menumbuhkan usaha yang sesungguhnya dan susah untuk menyerah saat menemui tantangan. Bila siswa mempunyai ketertarikan belajar, siswa tersebut bakal cepat mengingat dan mengerti apa yang sudah dipelajari. Terdapat tiga faktor yang menjadi dasar munculnya minat yaitu (1) emosional, (2)) motivasi sosial dan (3 dorongan yang berasal dari dalam (Wardhani, 2023).

Penelitian ini menggunakan angket sebelum dan setelah pembelajaran untuk melihat keterampilan komunikasi siswa. Dalam angket tersebut terdapat lima indikator yaitu 1) perasaan senang 2) ketertarikan 3) perhatian 4) keterlibatan peserta didik (Wa'alín, et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Musdalifah & Sumarni 2022). Yang mendapatkan hasil bahwa kreativitas dan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia (2020), menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dan penelitian yang Rahman, (2023), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan minat belajar dengan hasil belajar dengan tingkat pengaruh sebesar 39,3%. Dari ketiga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas, gaya belajar dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang pendidik perlu untuk memberikan perhatian terhadap ketiga variabel tersebut. Khususnya dalam mempersiapkan bahan ajar dan metode pengajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata Pra pembelajaran yaitu 79,35 menjadi 86,02 pada saat Pasca pembelajaran, dengan selisih sebesar 6,67. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbasis Lesson study berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardhani, 2023). Yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif anak. Peningkatan minat belajar anak terhadap hasil belajar kognitif ditandai dengan anak yang mengikuti pembelajaran dengan semangat dan

ceria, dapat memfokuskan diri selama mengikuti kegiatan, serta menaruh perhatian yang lebih terhadap pembelajaran. Meskipun subjek penelitian yang dilakukan berbeda, tetapi rasa penasaran mereka terhadap pembelajaran sama besarnya.

Menunjukkan bahwa uji normalitas pada hasil Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai Pra sebesar $0,588 > 0,05$ dan nilai Pasca sebesar $0,079 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data dari populasi homogen atau tidak, menyatakan probabilitas ($0,255 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa populasinya homogen. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solihah et al., 2020). Dengan hasil penelitian bahwa peserta didik kelas XI MIPA pada pelajaran biologi cenderung menggunakan gaya belajar auditorial sebesar 82,0%.

Data diperoleh dari pemberian angket untuk mengukur kemampuan awal siswa. Berikut adalah tabel yang memuat hasil penelitian data statistik deskriptif siswa X.11 SMAN 3 Bone.

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	94
Rata-rata (mean)	79,35
Rentang (range)	29
Standar Deviasi	7,95
Median	79,00
Modus	75

Sumber: Olahan Statistik SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel statistik 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan angket sebesar 79,35, sedangkan nilai tengah 79,00 dan skor paling banyak yang didapatkan oleh siswa yakni sebesar 75. Standar deviasi sebesar 7,95 yang menunjukkan bahwa standar devisi sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata skor. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 94 sedangkan nilai terendah 65 dan rentang nilai antara nilai tertinggi dan terendah yaitu 29.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Keterampilan Komunikasi Siswa *Pra* Pembelajaran

No	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1.	81-100	41%	14	Sangat Setuju
2.	61-80	59%	20	Setuju
3.	41-60	0%	0	Netral
4	21-40	0%	0	Tidak Setuju
5	0-20	0%	0	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	100	100%	34	

Sumber olahan data peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dideskripsikan bahwa Minat Belajar siswa kelas X.11 setelah dilakukan pemberian angket dari 34 orang siswa yang memperoleh kategori setuju sebanyak 20 orang atau 59%. Kategori sangat setuju sebanyak 14 orang atau 41% dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil pemberian angket kelas X.11 masih perlu dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Gaya belajar siswa di SMA Negeri 3 Bone cenderung gaya belajar tipe visual, kemudian minat belajar siswa tergolong kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan gaya belajar dan minat belajar biologi siswa SMA Negeri 3 Bone.

DAFTAR REFERENSI

1. Adiansyah, Romi, et al. (2024) Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 15 Bone. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 394-400.
2. Azhar Arsyad, (2019), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta.
3. Dakhi, (2020), Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 2.
4. Dryden, G dan Vos, J. 2023, *Revolus Gaya Belajar, Bagian 1, Keajaiban Pikiran Sekolah Masa Depan*, Bandung: Kaifa.
5. Enggen Paul, Don Kauchak, (2021), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : Indeks.
6. Fathurrohman, M. (2019), *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca.
7. Haidir dan Salim. (2023), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
8. Siregar, (2022), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
9. Taiyeb dan Mukhlisa (2019), *Skrpisi dengan judul gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri 1 Tanete Rilau*.

10. Wardhani, J. D. (2023). Hubungan minat dan motivasi belajar berbasis portal Rumah Belajar terhadap hasil belajar kognitif anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–52.